

PENGEMBANGAN LKPD GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA TARI KEJEI

Putri Ewis Lambayu¹, Masri², Adi Asmara³, Rahmat Jumri⁴, Ristontowi⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}
masritan@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lkpd geometri berbasis etnomatematika Tari Kejei yang valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap define, Design, Develop, dan disseminate. Namun, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap Develop. Subjek penelitian terdiri dari 22 peserta didik kelas VII SMPN 09 Lebong. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar validasi ahli untuk mengukur tingkat kevalidan bahan ajar serta angket respon guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lkpd geometri berbasis etnomatematika Tari Kejei memperoleh nilai rata-rata validitas sebesar 87,3% dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian validator ahli materi dan media. Selain itu, hasil uji kepraktisan berdasarkan respon guru dan peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 91,7% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran matematika. Penggunaan konteks budaya lokal melalui Tari Kejei dapat membantu peserta didik memahami konsep geometri secara lebih kontekstual serta meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap matematika.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Etnomatematika, Geometri, Tari Kejei, Lembar Kerja Peserta Didik.

ABSTRACT

This study aims to Develop geometry teaching materials based on the ethnomathematics of the Kejei Dance that are valid and practical for use in mathematics learning. This research employs the Research and Development (R&D) method with a 4D Development model consisting of the define, Design, Develop, and disseminate stages. However, this study is limited to the Develop stage. The subjects of this study were 22 seventh-grade students of SMPN 09 Lebong. The data collection instruments used were expert validation sheets to measure the validity of the teaching materials and questionnaires for teachers' and students' responses to determine the practicality of the product. The results show that the geometry teaching materials based on the ethnomathematics of the Kejei Dance obtained an average validity score of 87.3%, categorized as very valid based on expert assessments of material and media. In addition, the practicality test

results based on teachers' and students' responses showed an average percentage of 91.7%, categorized as very practical. These results indicate that the Developed teaching materials are feasible for use in mathematics learning.

Kata Kunci: *Teaching Materials, Ethnomathematics, Geometry, Kejei Dance, Student Worksheets.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan sengaja guna mewariskan budaya secara turun-temurun antar generasi. Pendidikan menjadikan generasi saat ini sebagai contoh dari apa yang diajarkan oleh generasi sebelumnya. Hingga kini, tidak ada batasan yang jelas untuk mendefinisikan pendidikan secara menyeluruh karena pendidikan itu sendiri sangat kompleks, seperti objek yang dituju yaitu manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa proses pembelajaran yang baik, seseorang tidak akan mampu menciptakan, menemukan hal baru, dan menjalani hidupnya dengan baik. (D. Novita Sari, 2021). Salah satu cara belajar yang bisa membangun kepribadian dan menambah wawasan peserta didik merupakan bentuk pendidikan formal, yaitu sekolah (Arisma, 2023). Di sekolah banyak diajarkan mata pelajaran yang mampu membentuk karakter serta meningkatkan pengetahuan peserta didik, salah satunya dalam mata pelajaran matematika. Salah satu pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah yaitu geometri. Selama proses belajar matematika, peserta didik sering menghadapi kesulitan belajar. Geometri adalah bidang ilmu yang mempelajari objek-objek yang tidak terlihat. Objek-objek ini termasuk titik, garis, bidang,

kubus, balok, dan bola. Semua objek ini berasal dari benda-benda nyata yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dipahami melalui cara berpikir yang lebih abstrak (Nu, 2023).

Pembelajaran matematika sebenarnya adalah langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat suasana yang mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar matematika (Andriliyani et al., 2022). Dalam mempelajari matematika, peserta didik perlu dilatih agar kemampuan berpikir, berlogika, dan berimajinasi mereka berkembang dengan cara mengaitkan pemikiran matematika yang biasanya sulit dengan pemikiran yang lebih nyata supaya matematika lebih gampang dimengerti (Puspa, 2023).

Hal tersebut dapat terlihat saat peserta didik disajikan persoalan matematika dan peserta didik kurang mampu menyelesaikan masalah itu dengan baik, maka dapat dikatakan peserta didik menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah matematika, di mana tantangan ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam satu atau lebih tahap penyelesaian saat mengatasi soal matematika. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika bisa muncul di berbagai bagian pelajaran matematika, termasuk di geometri (Sulistiowati, 2022).

Selain itu, LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus di sekolah menengah, konteks lokal belum terlihat dengan jelas, seperti yang disebutkan oleh (Fajriah et al., 2022). Padahal Indonesia disebut sebagai negara yang memiliki banyak keberagaman dan dapat dijadikan sumber belajar (Wetan et al., 2024).

Bermacam-macam suku bangsa di Indonesia telah mengembangkan praktik-praktik matematis yang unik dalam aktivitas budaya mereka, seperti arsitektur tradisional, hasil keterampilan tangan, permainan warisan budaya, dan cara menghitung jangka waktu. Namun, sayangnya, cara-cara berhitung yang ada dalam budaya setempat sering kali tidak mendapat perhatian atau penghargaan yang cukup melalui kegiatan belajar-mengajar matematika di sekolah. Pengajaran matematika di sekolah lebih sering menitikberatkan dalam matematika formal yang terlepas dari budaya setempat. (Siregar et al., 2024). Akibatnya, keadaan sebenarnya di lokasi membuktikan dimana sebagian besar peserta didik masih kesulitan untuk menguasai materi matematika dengan baik.

Pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan dengan menghafal rumus dan melihat contoh soal, namun perlu Langkah-langkah membangun wawasan pengalaman belajar yang berarti. Jika cara belajar masih fokus pada menghafal dan mengikuti prosedur tanpa berpikir, siswa akan lebih cenderung hanya mengingat cara menyelesaikan soal tanpa mengerti maknanya (Yatri, Alya et al., 2025).

Salah satu alternatif yang dapat mengaitkan antara budaya dan

pendidikan matematika adalah etnomatematika (Serepinah et al., 2021). Dalam lingkup pendidikan matematika, etnomatematika merupakan studi yang dimana masih baru dan memiliki peluang besar untuk dijadikan inovasi dalam pembelajaran yang sesuai konteks sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik, sehingga etnomatematika bisa menjadi fokus dalam proses belajar dan cara mengajar. (Kurniawati et al., 2025).

Kajian tentang hubungan antara matematika dan budaya melalui etnomatematika, peserta didik dapat belajar matematika berbentuk titik, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus dengan konteks yang nyata, dekat dengan lingkungan sosial budayanya (Anjelia et al., 2025). Salah satu ekspresi penting dari kebudayaan adalah sebuah tarian yang menggabungkan keindahan, nilai-nilai spiritual, dan gerakan yang bisa dipelajari dengan cara matematis. (Sartika et al., 2025).

Dengan cara ini, matematika tidak lagi dilihat sebagai bidang ilmu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, pendekatan ini juga mendukung pelestarian budaya melalui pendidikan (Susanti et al., 2026), dan sebagai bagian dari aktivitas budaya manusia, Etnomatematika telah diketahui oleh peserta didik. Jadi, saat mengajak mereka untuk menemukan dan menghubungkan bagian-bagian dari budaya yang sudah mereka tahu ke dalam pelajaran matematika dengan bantuan guru, itu akan menjadi lebih gampang (Ismiasih & Hermanto, 2021).

Dalam Etnomatematika pada Tari Kejei, matematika muncul dari gerakan,

pola lantai, dan formasi penari. Beberapa unsur matematika yang bisa ditemukan antara lain yaitu, setiap penari berdiri pada tempat tertentu di lantai posisi tersebut dapat dianggap sebagai titik, perpindahan gerak penari membentuk sudut, formasi penari dalam pola lantai dapat membentuk bangun datar, pola lantai juga membentuk garis lurus.

Salah satu budaya lokal yang memiliki potensi untuk dikaji secara matematis adalah Tari Kejei. Tari Kejei termasuk dalam kesenian tradisional yang bersumber dari masyarakat Rejang di Provinsi Bengkulu, Tari Kejei ini merupakan bentuk tarian yang bersifat sakral dengan gerakan sederhana dan berbeda dengan gerakan pada umumnya. Disajikan pada saat acara yang disebut bimbang adat (puncak pernikahan), dan dilaksanakan di rumah mempelai wanita (Safitri, 2021) atau ritual adat yang digelar sebagai wujud syukur kepada leluhur dalam rangka menyambut musim panen (Apriansyah, 2025).

Pertunjukan Tari Kejei dipentaskan dari para generasi muda yang menari berpasangan di dalam formasi ganjil (Syaripah et al., 2024), misalnya tiga, lima, tujuh, dan seterusnya (Sriwulan et al., 2025). Dalam pelaksanaannya Tari Kejei, gerakan, tata letak, kostum, dan irama musik dalam Tari Kejei menunjukkan pengaturan, pola, dan keseimbangan yang bisa dijelaskan dari segi etnomatematika. (Sartika et al., 2025), jika dikaji lebih dalam unsur-unsur tersebut mengandung geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus, simetri, transformasi, pola, dan hubungan antara

titik maupun garis dalam ruang. penelitian mengenai Tari Kejei dengan menggunakan pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi keterkaitan antara budaya lokal dan konsep matematika yang berkaitan dalam pembelajaran. (Sartika et al., 2025). Pola lantai yang membentuk garis, perpindahahan posisi penari, serta kesimetrian gerakan merupakan contoh nyata penerapan konsep geometri dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari membuat pelajaran jadi lebih menarik dan berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari (Kusumayanti et al., 2025). Ini juga bisa jadi cara untuk belajar matematika yang lebih nyata dan sesuai, terutama dalam pendidikan resmi di sekolah (Bela et al., 2025). Oleh karena itu, matematika yang ada di Tari Kejei sangat berpotensi untuk digunakan sebagai LKPD, dalam pengembangan LKPD geometri berupa titi, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus berbasis etnomatematika (Irama, 2025).

Pengembangan LKPD geometri berbasis etnomatematika Tari Kejei diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran selama ini masih bersifat abstrak yang mengaitkan dirinya dengan geometri berupa titik, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus (Destrianti, 2019), sehingga Penggunaan konteks dunia dalam pendidikan matematika menciptakan materi agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik (Rawani et al., 2023). Penggunaan budaya setempat untuk belajar tidak hanya menciptakan pelajaran lebih relevan, ini juga membantu peserta didik melihat hubungan di antara materi sekolah dan kehidupan nyata mereka

sehari-hari. Hal ini sekaligus bisa menumbuhkan rasa bangga mereka pada budaya yang dimiliki dan memotivasi peserta didik agar menjaga serta merawat peninggalan tersebut. Sementara itu, cara belajar ini sangat signifikan untuk mempererat keterkaitan sekolah dengan masyarakat sekitar. Memasukkan elemen budaya lokal dalam pembelajaran membuat sekolah berperan sebagai pelindung budaya, yang pada akhirnya bisa memperkuat rasa kepemilikan dan keterikatan peserta didik terhadap komunitas mereka. (Mulyani et al., 2024).

Penelitian ini berfokus untuk menemukan arti dan unsur budaya yang ada pada Tari Kejei yang merupakan bagian dari tradisi sakral, Penelitian ini tergolong dalam riset pengembangan LKPD yang bertujuan untuk menghasilkan LKPD geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei yang valid, layak, dan menarik untuk digunakan selama pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan LKPD ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar dan garis lurus secara lebih baik, tetapi juga mampu melihat bahwa matematika memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan serta budaya mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode (Research and *Development*) R&D yang bertujuan untuk mengembangkan dan menciptakan LKPD geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar persegi panjang dan garis lurus berbasis etnomatematika Tari

Kejei yang valid dan praktis. Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (Sugiyono, 2020). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), Disseminate (Penyebaran) (Anisa & Siregar, 2024). Metode ini relevan karena sistematis dan sesuai untuk pengembangan LKPD. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan faktor penelitian pada validitas praktikalitas produk, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan. Kami tidak melanjutkan ke tahap penyebaran dalam penelitian ini (Anniza et al., 2026).

Pada tahap *define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, serta analisis materi geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus yang berkaitan dengan unsur budaya lokal yaitu Tari Kejai. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang struktur LKPD, menyusun tujuan pembelajaran, materi, serta kegiatan pembelajaran yang mengaitkan geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar dan garis lurus dengan gerakan dan pola lantai Tari Kejai. Selanjutnya pada tahap *Develop*, LKPD yang telah dirancang divalidasi oleh ahli serta uji coba terbatas untuk mengecek apakah produk itu baik atau tidak, lalu dilakukan perbaikan berdasarkan pendapat dan masukan dari orang yang memvalidasi. Instrument pengumpulan data menggunakan validasi ahli untuk menilai validitas LKPD yang dibuat, kuesioner penilaian guru dan peserta didik bertujuan mengukur aspek kelayakan dan kepraktisan. Adapun

teknik yang diterapkan yaitu; 1) Analisis keakuratan, berdasarkan penilaian dari para ahli materi dan media, Persentase ini dihitung memakai rumus validitas (Dini et al., 2020) sebagai berikut :

$$\vartheta = \frac{\sum x}{\sum xi} 100 \%$$

Keterangan :

V = presentase validitas LKPD

$\sum x$ = total penilaian dari para ahli

$\sum xi$ = total nilai yang ideal

Table 1.

kriteria kategorisasi Hasil kevalidan

Kriteria Kevalidan	Kategori
$85\% < \vartheta \leq 100\%$	Sangat valid
$70\% < \vartheta \leq 85\%$	Valid
$50\% < \vartheta \leq 70\%$	Cukup valid
$\vartheta \leq 50\%$	Tidak valid

Sumber : (Novanda et al., 2024)

;2) Penilaian tingkat kepraktisan bersumber dari data survei respon guru dan respon peserta didik setelah uji coba menggunakan produk LKPD berbasis Etnomatematika Tari Kejei. penentuan skor kepraktisan LKPD dilakukan melalui dengan menggunakan rumus (Dini et al., 2020) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T_{se}}{\sum T_{sh}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = kepratisan

$\sum T_{se}$ = Total skor yang diperoleh

$\sum T_{sh}$ = Total skor maksimum

Tabel 2.

Kriteria Kategorisasi Hasil Kepraktisan

Kriteria Kepraktisan	kategori
$80\% < \rho \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < \rho \leq 80\%$	Praktis

$40\% < \rho \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < \rho \leq 40\%$	Tidak Praktis
$0\% < \rho \leq 20\%$	Sangat Tidak Praktis

Penggunaan teknik analisis tersebut, dapat memberikan kesimpulan mengenai kelayakan dari LKPD geometri berbasis etnomatematika Tari Kejei. Penelitian ini dilakukan di SMP N 09 Lebong, Provinsi Bengkulu. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 peserta didik kelas VII SMP N 09 Lebong.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya mengembangkan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei yang valid dan praktis sebagai media penunjang pembelajaran matematika. LKPD yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur budaya lokal bengkulu, khususnya Tari Kejei, sebagai konteks pembelajaran pada materi geometri berbentuk titik sudut.

Penggunaan teknik analisis tersebut, dapat memberikan kesimpulan mengenai kelayakan dari LKPD geometri berbasis etnomatematika Tari Kejei. Penelitian ini dilakukan di SMP N 09 Lebong, Provinsi Bengkulu. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 peserta didik kelas VII SMP N 09 Lebong.

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya mengembangkan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei yang valid dan praktis sebagai media penunjang pembelajaran matematika. LKPD yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur budaya lokal bengkulu, khususnya Tari Kejei, sebagai konteks pembelajaran pada

materi geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar dan garis lurus sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual sekaligus memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Tari Kejei termasuk salah satu warisan kesenian tradisional yang tumbuh di masyarakat Rejang di Provinsi Bengkulu. Dalam gerakan dan formasi penarinya terdapat berbagai bentuk matematika, khususnya geometri seperti titik, sudut, garis, dan pola bangun datar. Pemanfaatan unsur budaya ini di dalam materi ajar diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar dan garis lurus melalui situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

LKPD yang dikembangkan disusun dengan tampilan yang estetik, menggunakan gambar gerakan Tari Kejei serta ilustrasi yang berkaitan dengan geometri. Selain itu, bahasa LKPD yang digunakan telah diubah sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik sehingga lebih mudah dipahami. Melalui LKPD ini peserta didik tidak sekadar memahami materi geometri secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan budaya lokal yang ada di lingkungan peserta didik.

Proses pengembangan LKPD pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang telah dimodifikasi, yaitu meliputi tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan). Tahap *Disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena penelitian ini hanya bertujuan mengkaji tingkat kelayakan dan kepraktisan

bahan ajar yang disusun.

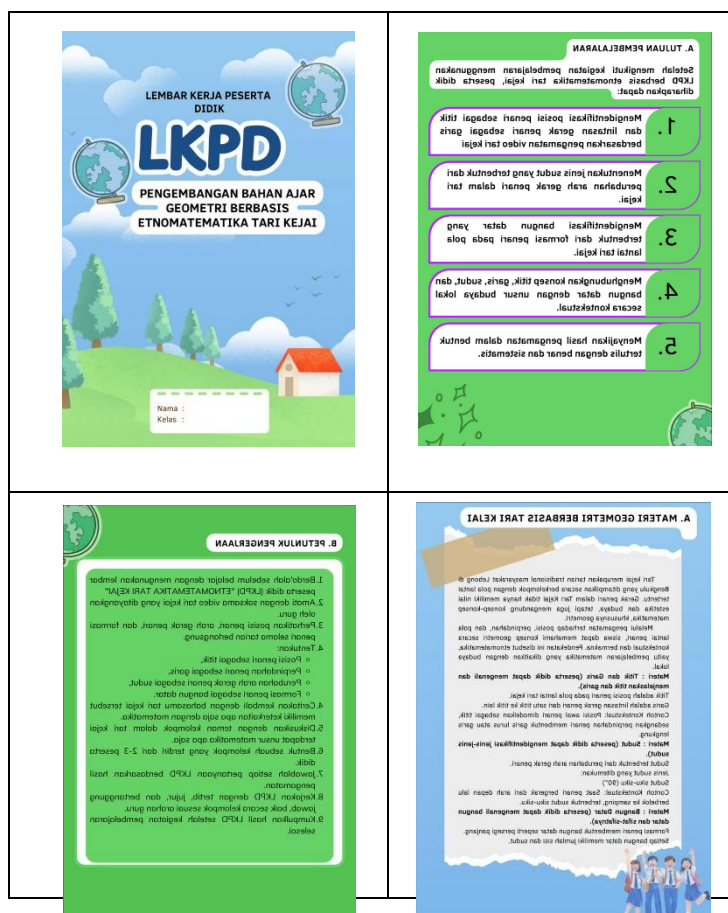
Tahap pertama yaitu, tahap *Define* (Pendefinisian) Adalah tahap pendefinisian, langkah ini dilaksanakan guna mengungkap kebutuhan pembelajaran yang menjadi dasar di tahap pengembangan LKPD. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah masih menggunakan bahan ajar yang bersifat konvensional, seperti buku paket dan latihan soal. LKPD yang diterapkan dalam pembelajaran belum mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari maupun budaya lokal yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi geometri.

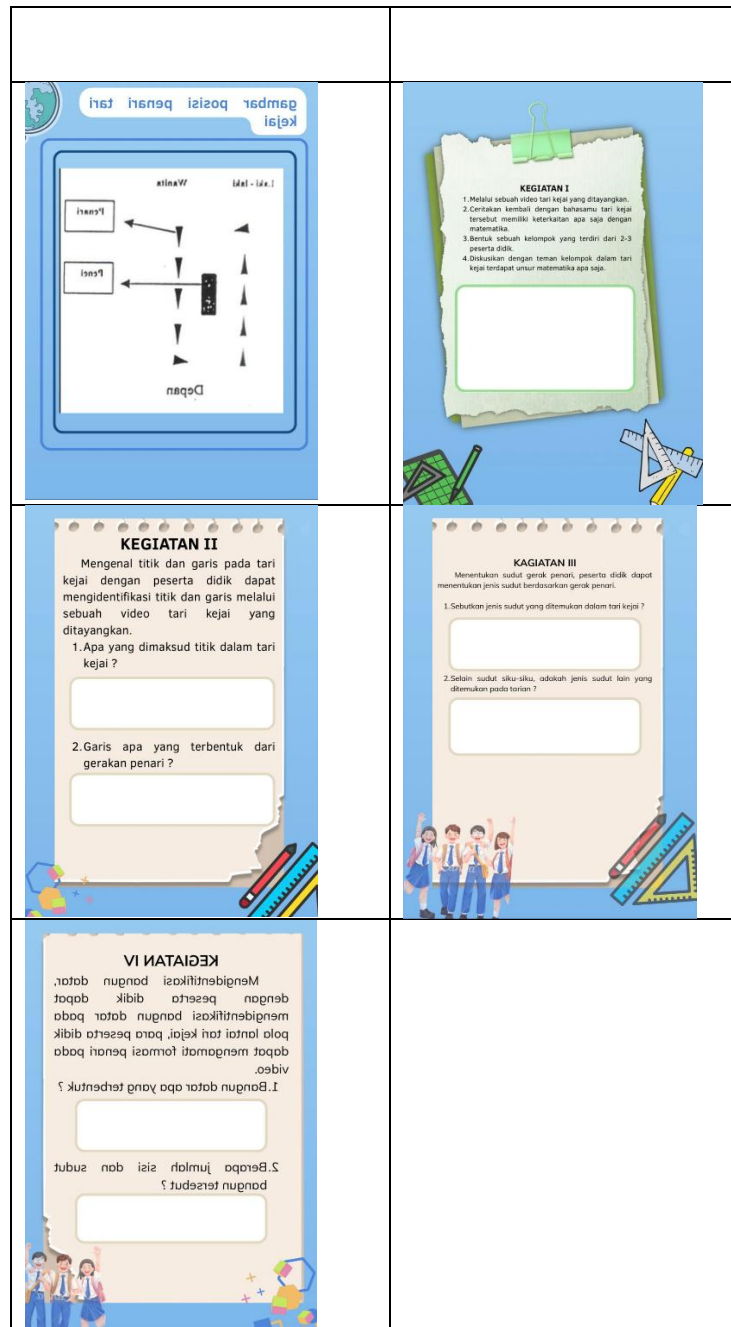
Selanjutnya analisis kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas yang menjadi subjek penelitian menggunakan Kurikulum Merdeka. Materi pokok yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah geometri, khususnya materi titik, sudut dan bangun datar dan garis lurus yang dapat dikaitkan dengan gerakan serta formasi dalam Tari Kejei. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk memahami keadaan dan apa yang diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran yang menerapkan gambar, warna, serta contoh yang memiliki keterkaitan dengan realitas

kehidupan peserta didik, pengembangan LKPD geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei dinilai sesuai untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari geometri.

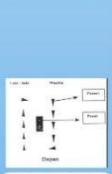
Tahap kedua yaitu tahap *Design* (Perancangan), tahap *Design* difokuskan untuk merancang bentuk awal LKPD yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti menyusun struktur LKPD yang meliputi, halaman sampul, panduan penggunaan LKPD, capaian pembelajaran, materi geometri, aktivitas pembelajaran berbasis Etnomatematika Tari Kejei, latihan soal. LKPD dirancang dengan mengintegrasikan unsur budaya Tari

Kejei ke dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, formasi penari digunakan untuk menjelaskan materi sudut dan pola bangun datar serta garis lurus, sedangkan gerakan penari digunakan untuk mengidentifikasi jenis sudut seperti, sudut siku-siku. Selain itu, LKPD didesain menggunakan aplikasi desain grafis seperti canva agar memiliki penyajian visual yang menarik. Penggunaan gambar Tari Kejei, pemilihan warna yang tepat, serta susunan tata letak yang rapi bertujuan guna meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi geometri. Tampilan visual LKPD Matematika berkonteks Tari Kejei ditunjukkan pada Gambar 1.





Gambar 1 .
produk yang belum divalidasi

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK LKPD PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA TARI KEJAI Nama : _____ Kelas : _____ 7	A. TUJUAN PEMBELAJARAN Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis etnomatematika tari kejai, peserta didik diharapkan dapat: 1. Mengidentifikasi posisi penari sebagai titik dan lintasan gerak penari sebagai garis berdasarkan pengamatan video tari kejai. 2. Menentukan jenis sudut yang terbentuk dari perubahan arah gerak penari dalam tari kejai. 3. Mengidentifikasi bangun datar yang terbentuk dari formasi penari pada pola lantai tari kejai. 4. Menghubungkan konsep titik, garis, sudut, dan bangun datar dengan unsur budaya lokal secara kontekstual. 5. Menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk tertulis dengan benar dan sistematis.
B. PETUNJUK Pengerjaan 1. Benda/olah sebelum belajar dengan menggunakan lembar peserta didik (LKPD) "ETNOMATEMATIKA TARI KEJAI". 2. Annoti dengan sukunya video tari kejai yang ditayangkan oleh guru. 3. Perhatikan posisi penari, arah gerak penari, dan formasi penari selama tarian berlangsung. 4. Perhatikan dengan baik dan saksama tari kejai tersebut memiliki keterkaitan apa saja dengan matematika. 5. Bentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 2-3 peserta didik. 6. Diskusikan dengan teman kelompok, apa saja unsur matematika dalam tari kejai. 7. Jawablah setiap pertanyaan LKPD berdasarkan hasil pengamatan. 8. Kumpulkan LKPD dengan titik, garis, dan bertanggung jawab, baik secara kelompok maupun individu. 9. Kumpulkan hasil LKPD setelah kegiatan pembelajaran selesai.	C. MATERI GEOMETRI BERBASIS TARI KEJAI Tari kejai merupakan tarian tradisional masyarakat Lebong di Bengkulu yang ditampilkan secara berkelompok dengan pola lantai tertentu. Gerak penari dalam Tari Kejai tidak hanya memiliki nilai estetika dan budaya, tetapi juga mengandung konsep-konsep matematika khususnya geometri.  Metode pengamatan terhadap posisi, pemahaman, dan pola lantai penari, siswa dapat memahami konsep geometri secara kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini disebut etnomatematika, yaitu pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya lokal. Materi : Titik dan Garis (peserta didik dapat mengenali dan menggambar titik dan garis). Titik adalah posisi penari pada pola lantai tari kejai. Garis adalah lintasan gerak penari dari satu titik ke titik lain. Contoh Kontekstual: Posisi awal penari didefinisikan sebagai titik, sedangkan perpindahan penari membentuk garis lurus.
C. MATERI GEOMETRI BERBASIS TARI KEJAI Materi : Sudut (peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis sudut). Sudut terbentuk dari perubahan arah gerak penari. Jenis sudut yang ditemukan: Sudut siku-siku (90°) Contoh Kontekstual: Saat penari bergerak dari arah depan lalu berbelok ke samping, terbentuk sudut siku-siku. Materi : Bangun Datar (peserta didik dapat mengenali bangun datar dan sifat-sifatnya). Formasi penari membentuk bangun datar seperti persegi panjang. Setiap bangun datar memiliki jumlah sisi dan sudut.	Gambar Posisi Penari Tari Kejai Tari kejai merupakan tarian tradisional masyarakat Lebong di Bengkulu yang ditampilkan secara berkelompok dengan pola lantai tertentu. Gerak penari dalam Tari Kejai tidak hanya memiliki nilai estetika dan budaya, tetapi juga mengandung konsep-konsep matematika khususnya geometri.  Gambar 1. Tari Kejai Gambar 2. Ilustrasi
KEGIATAN I 1. Perhatikan tayangan video yang ditampilkan. 2. Perhatikan dengan baik dan saksama tari kejai tersebut memiliki keterkaitan apa saja dengan matematika. 3. Bentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 2-3 peserta didik. 4. Diskusikan dengan teman kelompok dalam tari kejai tentang unsur matematika apa saja.	KEGIATAN II Berdasarkan tayangan video tari kejai, terlihat gambaran masing2 posisi penari dan posisi barisan penari. Jika kegiatan ini diilustrasikan ke dalam materi geometri. 1. Berbentuk apakah masing2 posisi penari dan barisan penari? Jelaskan 2. Garis apa yg terbentuk dari gerakan penari?

**Gambar 2 .**

Hasil produk yang dikembangkan

Tahap ketiga yaitu, tahap *Develop* (Pengembangan), tahap *Develop* dikerjakan agar LKPD dinilai dengan validator ahli, guna mengetahui tingkat kelayakan LKPD yang telah disusun, hasil penilaian, masukkan serta saran dari para ahli, Penilaian meliputi

beberapa aspek yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan media, kemudian digunakan sebagai acuan dalam proses penyempurnaan dan perbaikan LKPD yang dikembangkan. Hasil evaluasi validasi LKPD ini dimasukkan ke dalam tabel 1.

Table 1.
Hasil Validasi LKPD

No	Aspek Yang Dinilai	Presentasi Validator (%)		Presentase (%)	Kategori
		V1	V2		
1.	Kelayakan isi	88	92	90	Sangat Valid
2.	Penyajian	88	88	88	Sangat Valid
3.	Kebahasaan	87	73	80	Valid
4.	Kelayakan Grafik	88	80	84	Valid
5.	Keterampilan	90	90	90	Sangat Valid
6.	Penerapan	92	92	92	Sangat Valid
Rata-rata		88,8	85,8	87,3	Sangat Valid

Hasil validasi menggambarkan dimana LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis etnomatematika Tari Kejei memperoleh skor rata-rata sebesar 87,3% dengan kategori yang sangat valid. Ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan syarat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain memberikan penilaian,

para validator sekaligus memberikan beberapa komentar perbaikan, antara lain memperjelas gambar gerakan Tari Kejei, memperbaiki tata letak tulisan, serta menambahkan penjelasan geometri pada beberapa bagian. Saran tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki materi pengajaran agar lebih baik.

Setelah LKPD matematika yang berkonteks budaya Tari Kejei selesai diperbaiki berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli, tahap berikutnya yaitu pelaksanaan uji coba. Uji coba LKPD ini dilaksanakan di SMP N 09 Lebong dengan subjek sebanyak 22 peserta didik kelas VII sebagai subjek uji coba penelitian. Kegiatan uji coba penelitian ini dilaksanakan secara langsung sebanyak tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan Tari Kejei sebagai salah satu budaya lokal masyarakat Rejang di Bengkulu. Guru memperkenalkan berbagai gerakan dan formasi yang terdapat dalam Tari Kejei yang memiliki keterkaitan dengan geometri. Peserta didik kemudian mengamati gambar dan ilustrasi gerakan Tari Kejei yang terdapat dalam bahan ajar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bentuk garis dan sudut yang muncul dari posisi formasi penari dalam Tari Kejei. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengerti tentang pelajaran dasar geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus melalui budaya yang dekat dengan keseharian mereka.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis berbagai jenis sudut yang terbentuk dari gerakan Tari Kejei. Peserta didik menggunakan LKPD sebagai panduan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis sudut seperti, sudut siku-siku yang terdapat dalam ilustrasi gerakan Tari Kejei. Selain itu, peserta didik diarahkan untuk mengamati pola formasi penari dalam Tari Kejei yang

dapat membentuk berbagai bangun datar. Melalui kegiatan ini peserta didik mampu memahami keterkaitan antara gerakan tari dengan materi geometri yang dikaji.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik mengerjakan beberapa soal latihan yang berkaitan dengan materi geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berdasarkan konteks Tari Kejei. Soal-soal itu dibuat untuk menilai seberapa baik peserta didik mengerti tentang materi yang sudah diajarkan dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk menentukan jenis sudut yang terbentuk dari ilustrasi gerakan Tari Kejei serta mengidentifikasi bentuk bangun datar yang muncul dari formasi penari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih tingkat pemahaman peserta didik serta menerapkan materi geometri dalam situasi kontekstual yang berkaitan dengan budaya lokal.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, guru dan peserta didik diberikan kuesioner untuk mengetahui pendapat mereka tentang LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis etnomatematika Tari Kejei yang telah digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji kepraktisan dilakukan melalui angket penilaian guru dan peserta didik setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis angket respon guru dan respon peserta didik menunjukkan persentase sebesar 91,7% dengan kategori sangat praktis. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis

Etnomatematika Tari Kejei dapat dikembangkan ini membuat peserta diterapkan dalam kegiatan didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. LKPD yang proses pembelajaran.

Tabel 2.
Hasil Nilai Kepratisan LKPD

No	Aspek yang dinilai	Presentasi Validator (%)		Presentase (%)	Kategori
		Guru	Siswa		
1.	Kepraktisan (guru)	100	-	100	Sangat praktis
2.	Keterlaksanaan (guru)	91,6	-	91,6	Sangat praktis
3.	Kebermafaatan (guru)	93,7	-	93,7	Sangat praktis
4.	Desain (siswa)	-	86,2	86,2	Sangat praktis
5.	Keterlaksanaan (siswa)	-	88,6	88,6	Sangat praktis
6.	Kebermanfaatan (siswa)	-	90,6	90,6	Sangat praktis
Rata-rata Skor		95,1	88,4	91,7	Sangat praktis

PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dimodifikasi, yaitu tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan). Di dalam metode ini, terdapat model yang digunakan sebagai acuan pengembangan produk. model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model 4D yang memiliki 4 tahapan pengembangan yaitu *define*, *Design*, *Develop*, dan *disseminate* (Thiagarajan et al., 1974) dalam (Salsabila et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena dinilai sistematis dan sesuai untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan hanya dilaksanakan sampai tahap *Develop* karena tujuan penelitian difokuskan pada menghasilkan LKPD yang valid dan

praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pengembangan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan kepraktisan produk sebagai media bantu peserta didik SMP N 09 Lebong untuk memahami materi geometri melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. LKPD yang telah dibuat perlu diperiksa kesahihannya dulu sebelum digunakan oleh para peserta didik semasa proses pembelajaran. Tujuan dari melakukan uji validitas adalah untuk mengevaluasi seberapa baik suatu produk. Dengan demikian LKPD yang sudah dibuat bisa diperiksa atau digunakan dalam proses belajar jika memenuhi standar kevalidan, baik itu sangat valid maupun valid. kelayakan dari materi pengajaran yang dikaji oleh penilai melibatkan banyak faktor, di antaranya kualitas isi, penyajian, kebahasaan, kelayakan grafik, tampilan, dan penerapan. Aspek yang dinilai mencakup materi dan komposisi dalam LKPD. Berdasarkan

pada informasi yang ada di tabel 1, tingkat validitas rata-rata dalam persentase LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei yang didapatkan dari hasil penilaian dua validator berdasarkan dua aspek yaitu validitas materi dan validitas susunan mencapai 87,3%. Produk yang memiliki persentase ini disebut sebagai sangat sah. Hasil ini dinilai sah jika, memiliki rata-rata skor validitas 85% - 100% (Dini et al., 2020).

LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei dianggap valid karena telah memenuhi dua hal penting, yakni keakuratan materi serta keakuratan struktur. Keakuratan isi melibatkan kesesuaian LKPD melalui kompetensi pembelajaran matematika, khususnya dalam materi geometri, serta tujuan kegiatan belajar yang menggabungkan matematika dengan unsur kearifan lokal melalui pendekatan Etnomatematika. LKPD yang dikembangkan dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami geometri berbentuk titik, sudut, bangun datar dan garis lurus secara lebih kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan gerakan serta pola lantai yang terdapat dalam Tari Kejei. Melalui kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam LKPD, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi berbagai materi geometri seperti titik, garis, sudut, dan bentuk bangun datar yang muncul dalam pola gerakan Tari Kejei.

Kegiatan pembelajaran pada LKPD juga mendorong peserta didik dalam menganalisis permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan

budaya lokal, menggunakan materi matematika secara tepat, serta mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara logis dan sistematis. Melalui aktivitas pemecahan masalah tersebut, peserta didik dilatih untuk menyusun pernyataan matematis, memberikan alasan atau bukti terhadap hasil perhitungan yang dilakukan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran geometri yang dikaitkan dengan unsur budaya lokal diharapkan mampu membantu peserta didik memahami materi matematika dengan semakin bermakna sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Tingkat kepraktisan LKPD dapat dilihat dari hasil analisis angket penilaian guru dan penilaian peserta didik LKPD dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran bisa disebut tercapai jika serangkaian kegiatan pembelajaran dengan memakai LKPD yang telah dikembangkan dapat berjalan dengan lancar dan LKPD yang telah dibuat bisa terlaksana selaras dengan tujuan pembelajaran. Angket respon guru dan peserta didik digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kepraktisan LKPD tersebut dalam mendukung proses belajar matematika di kelas.

Penilaian kepraktisan LKPD melibatkan beberapa aspek, antara lain kemudahan penggunaan LKPD, kejelasan petunjuk pembelajaran, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, serta ketertarikan peserta didik terhadap LKPD yang diterapkan. Subjek penelitian terdiri atas 22 peserta didik kelas VII SMPN 9 Lebong, sedangkan respon guru diperoleh dari guru mata

pelajaran matematika yang melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis etnomatematika Tari Kejei. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka mengikuti durasi waktu yang telah ditentukan dan strategi pembelajaran yang sudah disusun lebih dahulu.

Penilaian kepraktisan dengan cara melihat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 2, kepraktisan penggunaan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei berdasarkan respon guru dan peserta didik termasuk ke dalam tingkatan sangat praktis, berdasarkan skor rata-rata persentase memperoleh 91,7%. Hal ini sesuai dengan kriteria bahwa suatu produk pengembangan tergolong sangat praktis apabila memperoleh skor persentase diantaranya 80%–100% (Dini et al., 2020).

Berdasarkan hasil nilai tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa secara umum LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei praktis untuk diterapkan dalam belajar matematika. Keberhasilan dalam kategori yang sangat praktis itu terlihat dari pelaksanaan pembelajaran saat mencoba LKPD di sekolah. Penggunaan LKPD ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap

pembelajaran matematika lantaran LKPD yang dipelajari dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan LKPD geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus berbasis Etnomatematika Tari Kejei menggunakan model pengembangan 4D yang dimodifikasi sampai pada tahap *define*, *Design*, dan *Develop* telah mengembangkan produk berupa LKPD yang layak diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwasannya LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 87,3% termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi kriteria kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, desain tampilan grafis, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran geometri.

Selain itu, hasil penilaian kepraktisan berdasarkan angket respon guru dan peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,7% termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan praktis digunakan dalam pembelajaran, menyenangkan bagi peserta didik, serta dapat membantu mereka memahami materi geometri berupa titik, sudut, bangun datar dan garis lurus melalui konteks budaya lokal, yaitu Tari Kejei. Dengan demikian, LKPD geometri berbasis Etnomatematika Tari Kejei yang dikembangkan dalam penelitian ini valid dan praktis dipakai sebagai materi

pengajaran dalam studi matematika, terutama pada materi geometri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu di dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 09 Lebong, khususnya kepada guru matematika dan peserta didik kelas VII yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan uji coba LKPD. Harapan kami adalah penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan cara mengajar matematika, terutama dalam pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriliani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., & Daffah, V. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1169-1178. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/138>
- Siregar, A. A., & Siregar, N. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Materi Fotosintesis di MI/SD. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 3669-3682.
- <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1191>
- Anjelia, D. D., Asmara, A., & Bengkulu, U. M. (2025). Etnomatematika pada Bangun Rumah Pengasingan Bung Karno Di Bengkulu. *Pythagoras, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 14(2), 210–221. <https://doi.org/10.33373/pyth.v14i2.8282>
- Anniza, M., Jumri, R., & Riwayati, S. (2026). Pengembangan LKPD Berkonteks Budaya Kue Bay Tat dengan Pendekatan STEAM untuk Memfasilitasi Numerasi.. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 8(1), 85–101. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/MANDALIKA/article/download/11455/6546>
- A APRIANSYAH, F., Verolyna, D., & Aditya Putra, R. (2025). *Komunikasi Makna Filosofis Pada Komplemen Penari Tari Kejei Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8065/>
- Arisma, U. (2023). Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika. *Journal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 23–29. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/JIPP/article/download/6221/2320>
- Bela, A. S., Bunga, M. A., Korain, E. F., Nitti, A. F., Desi, Y. K., Didin, M., & Mei, M. F. (2025). *Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Desa Manulondo : Perspektif*

- Etnomatematika. *Journal of Mathematics Education*, 4(2). <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.357>
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2022). Matematika dalam Filsafat Pendidikan. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 202-209. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10302>
- Dini, F., Nesri, P., Kristanto, Y. D., & Sanata, U. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2925/pdf>
- Fajriah, N., Suryaningsih, Y., Budiarti, I., Adawiyah, R., Amalia, Z., Studi, P., Matematika, P., & Keguruan, F. (2022). Eksplorasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Geometri untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 268–278. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59-66. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i2.64>
- Irama, W., Zulaiha, S., & Amanah Rahma Ningtyas, A. R. N. (2025). *Eksplorasi Etnomatematika pada Batik Diwo Kepahiang dan Relevansinya terhadap Materi Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8642/>
- Ismiasih, N., & Hermanto, H. (2025). Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1388-1399. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7045>
- Kurniawati, I., Kurniasari, H., & Apriansah, D. (2025). Peran Etnomatematika dalam Melestarikan Budaya Bangsa Melalui Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 4(1), 38–44. <https://ccg-edu.org/index.php/wjpe/article/view/282>
- Kusumayanti, A., Putry, E. D., Sriyanti, A., Matematika, S. P., & Selatan, S. (2025). Etnomatematika : Eksplorasi Konsep Geometri paada Tari Pattu ' Du KumbA. *Journal Numeracy*, 12(1), 1–18. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy>
- Meningkatkan, U., & Sains, L. (2025). Jurnal Muara Pendidikan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.52060/mp.v10i1.2870>
- Mulyani, E. A., Fauza, N., Putra, Z. H., Novianti, R., Gusmida, R., & Barokah, S. (2024). Persepsi Guru dalam Pemberdayaan Pelestarian Warisan Budaya Lokal Sebagai

- Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Human And Education Volume*, 4(6), 290–297.
<https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Numan, M., & Azka, R. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 3(2), 49–55.
<https://journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/Polynom/article/download/032-01/3818>
- Rawani, D., Octaria, D., & Tridinanti, U. (2023). Pembelajaran Sudut melalui Tarian Kreasi Sumatera Selatan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–10.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/13210>
- Safitri, R., Mabrursyah, M., & Birahmat, B. (2021). *Pelaksanaan Tari Kejei Adat Rejang dalam Walimahtul'Ursy dalam erspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2443/>
- Salsabila, A. H., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model 4D dalam Pengembangan Video Pembelajaran pada Keterampilan Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(08), 495–505.
<https://pdfs.semanticscholar.org/02d0/659d5265bd0c3bce2d0d0f60dd0e6a52f92e.pdf>
- Sartika, T., Anggelia, S., & Wahyuni, B. D. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Tari Kejei pada Budaya Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(3).
<https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/995>
- Serepinah, M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2021). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Multikultural. 148–157.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/7919>
- Siregar, A. R., Pakpahan, A. F. H., Siregar, E. B., Giawa, F., Siregar, J. M., Ramadhani, N., ... & Hasibuan, R. P. (2024, April). Etnomatematika Sebagai Sarana Penguatan Budaya Lokal Melalui Kurikulum Merdeka Belajar. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 3, No. 1, pp. 44–57).
<https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/Proseminaspmatematika/article/view/8841>
- Sriwulan, F., Dewi, Desy, Eka, C., & Yunarman, S. (2025). Nilai-nilai Sosial pada Tari Kejei di Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(2), 320–333.
<https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.160>
- Sulistiowati, D. L. (2022). Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam

- Memecahkan Masalah Geometri Materi Bangun Datar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(5), 941–951.
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/2461>
- Susanti, A., MuktaDir, A., Kamil, N., & Darmansyah, A. (2026). Eksplorasi Etnomatematika pada Kearifan Lokal Kerajinan Boko Iben Masyarakat Lebong Sebagai Sumber Belajar Literasi Numerasi Di Sekolah. 9(1), 13–25.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v9i1.7158>
- Syaripah, S., Irsal, I. L., & Amatullah, F. N. (2024). Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong Sebagai Sumber Belajar Matematika Sd/Mi. *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup*). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5887/>
- Wetan, J. L., Lakarsantri, K., Timur, J., Wetan, J. L., Lakarsantri, K., Timur, J., Wetan, J. L., Lakarsantri, K., & Timur, J. (2024). Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Buku Dongeng Cinta Budaya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 53–71.
<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.23481>
- Yatri, Alya, E., Suradi, & Danial. (2025). Kajian Literatur : Faktor Penyebab Kesulitan dalam Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 5(2), 146–159.
<https://doi.org/10.30983/lattice.v>